

Nilai Kasih Sayang Rasulullah dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat

Alya Rahmah¹, Desy Nursyawaliya², Ali Machmud Badarudin³, Muhammad Afiq Azri⁴, Muhammad Yusup Nst⁵, Ibnu Rozali⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email Correspondensi: alyaarrrr@gmail.com

ABSTRACT

Islamic teachings encourage every believer to always love and emulate the Prophet Muhammad (peace be upon him). This study aims to explore and explain Ustadz Adi Hidayat's sermon on the depth of the Prophet Muhammad's love and longing for his followers, which was presented via the YouTube platform. The study method used was descriptive qualitative, by listening to the sermon live, noting important points, and then analyzing its contents. The findings of this study indicate that the Prophet's love and longing can be seen from various aspects, such as the Prophet's deep longing for his followers in the end times (those of us who are living now), the Prophet's concern for the difficulties we face, and the intercession he will provide on the Day of Judgment. Ustadz Adi Hidayat explained that even though we have never met, the Prophet's love and longing for us is very real. He even specifically saved the most efficacious prayers to help his followers in the afterlife. Therefore, it is crucial for Muslims to always remember the Prophet Muhammad's love and longing and to reciprocate it by actively reciting blessings and implementing his good behavior in their daily lives.

ABSTRAK

Ajaran Islam mengajak setiap hamba untuk senantiasa mencintai dan meneladani Rasulullah Muhammad SAW. kajian ini disusun dengan tujuan untuk menggali dan menjelaskan ceramah Ustadz Adi Hidayat mengenai seberapa dalam kasih rindu Nabi Muhammad SAW kepada umatnya, yang dipresentasikan melalui platform YouTube. Metode kajian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan cara mendengarkan ceramah secara langsung, mencatat poin-poin penting, dan kemudian menguraikan isinya. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa kasih rindu Nabi dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kerinduan yang mendalam Nabi terhadap penganut di akhir zaman (kita yang hidup sekarang), perhatian Nabi terhadap kesulitan yang kita hadapi, dan syafaat yang akan beliau berikan kelak di hari kiamat. Ustadz Adi Hidayat mengungkapkan bahwa meskipun kita tak pernah bertemu, kasih rindu Nabi kepada kita itu sangat nyata. Beliau bahkan secara khusus menyimpan doa-doa yang paling mustajab demi membantu umatnya di kehidupan setelah mati. Oleh karena itu, sangat krusial bagi penganut Islam untuk selalu mengingat kasih sayang rindu Nabi Muhammad SAW, dan membalasnya dengan aktif bershalawat serta menerapkan perilaku baik beliau dalam kehidupan sehari-hari.

KEYWORDS:

Love for the Prophet Muhammad SAW, Islam, Ustadz Adi Hidayat

KATA KUNCI:

Rasa Sayang Nabi Muhammad SAW, Islam, Ustadz Adi Hidayat.

How to Cite:

"Rahmah, A., Nursyawaliya, D., Badarudin, A. M., Azri, M. A., Nst, M. Y., & Rozali, I. (2026). Nilai Kasih Sayang Rasulullah dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 610-617."

PENDAHULUAN

Sebagai agama yang damai, Islam hadir bukan untuk membebani manusia dengan aturan hukum yang kaku. Sebaliknya, Islam membawa pesan cinta dan kasih sayang yang tulus untuk merangkul dan membawa kebaikan bagi seluruh alam semesta (Mulkhan, 1993). Al-Qur'an menegaskan bahwa pengutusan Nabi Muhammad SAW merupakan wujud nyata rahmat bagi alam semesta (Jabali, 2011). Sebagai figur sentral dalam penyebaran kasih sayang Islam (Abbas & Astoko, 2025), Rasulullah

selalu menampilkan keluhuran budi, tutur kata yang santun, serta kelembutan sikap kepada siapa saja termasuk keluarga, sahabat, hingga orang-orang yang memusuhi beliau (Atthar, 2003). Keteladanan inilah yang kemudian menjadi panduan utama bagi setiap Muslim dalam beragama dan bersosialisasi (Prof. Sahiron dalam LP2M, 2025). Menariknya, kasih sayang Rasulullah SAW bersifat universal dan tidak terbatas oleh sekat ruang maupun waktu (Qadi Iyad, 2018). Cinta terbesar beliau tercermin dari rasa rindu yang mendalam kepada umat akhir zaman (Zuhri, 2017). Melalui riwayat hadis, beliau bahkan menjuluki mereka yang beriman tanpa pernah bertatap muka langsung sebagai *ikhwan* atau saudara beliau (H.R. Ahmad). Kepedulian ini bahkan melampaui kehidupan dunia (Thian, 2023); ketika nabi-nabi lain memanfaatkan doa mustajab mereka di dunia, Rasulullah justru menyimpannya sebagai syafaat untuk menyelamatkan umatnya di hari kiamat (Bukhari, 2020). Hal ini membuktikan bahwa keselamatan umat akhir zaman merupakan fokus utama dalam hidup beliau (Mufid, 2021).

Pada era modern, kedekatan spiritual antara umat Muslim dan Rasulullah SAW mulai menghadapi hambatan yang signifikan (Dewi, 2024). Maraknya arus budaya asing disertai tingginya kesibukan duniawi memicu terjadinya degradasi moral dan spiritual, terutama pada kalangan generasi muda (Anwar dkk., 2023). Implikasinya, kerenggangan ikatan emosional ini menyebabkan keteladanan Nabi sekadar menjadi memori sejarah yang dihafal secara kognitif, tanpa diinternalisasi dalam hati maupun diaktualisasikan dalam tindakan nyata (Ernayani dkk., 2023). Fenomena inilah yang melatarbelakangi krisis moral di masyarakat, ditandai dengan memudarnya pilar kasih sayang, toleransi, dan kesantunan yang diajarkan Nabi, lalu digantikan oleh egosentrisme serta agresivitas (Rohmansyah, 2024). Atas dasar itu, diperlukan langkah-langkah kreatif dan berkesinambungan guna merevitalisasi rasa cinta serta kerinduan kepada Rasulullah di sanubari masyarakat kontemporer (Malik, 2021).

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menempatkan media sosial, khususnya YouTube, sebagai instrumen dakwah yang krusial dan efisien bagi para dai (Nasichah dkk., 2023). Melalui medium digital tersebut, syiar keagamaan dapat didesiminasikan secara masif dan akseleratif tanpa sekat geografis (Billah, 2018). Di Indonesia, Ustadz Adi Hidayat muncul sebagai salah satu figur mubalig kontemporer yang sangat produktif dan memiliki impresi kuat di platform YouTube (Wulandari, 2023). Karakteristik ceramah beliau yang berbasis argumen cerdas, terperinci, lugas, namun tetap mengedepankan kesantunan menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaah (Abid, 2022). Dalam aktivitas dakwahnya, Ustadz Adi Hidayat kerap menerapkan pendekatan emosional yang persuasif (*gugah jiwa*) saat mengulas materi keislaman, terutama ketika menguraikan hadis-hadis terkait kedalaman cinta Rasulullah terhadap umat akhir zaman (Billah, 2018). Narasi mendalam yang beliau sampaikan terbukti mampu mengondisikan psikologis pendengar hingga seakan merasakan langsung kehangatan kasih sayang Nabi (Abid, 2022).

Kendati literatur ilmiah mengenai retorika dan gaya komunikasi dakwah Ustadz Adi Hidayat sudah cukup melimpah, eksplorasi spesifik yang membedah internalisasi nilai kasih sayang Rasulullah dalam ceramah beliau masih sangat terbatas (Malik, 2021). Mayoritas studi terdahulu cenderung memfokuskan analisis pada domain hukum fikih, diskursus politik, atau aspek linguistik penuturan beliau (Wulandari, 2023). Padahal, pengkajian terhadap tema kasih sayang kenabian memiliki urgensi tinggi guna merekonstruksi pemahaman holistik di masyarakat bahwa Islam adalah agama yang berlandaskan cinta kasih (Jabali, 2011). Kebaruan (*novelty*) artikel ini bersandar pada fokus kajian yang berupaya mengurai serta merekonseptualisasi pesan-pesan kasih sayang Rasulullah dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat di platform YouTube, untuk kemudian dikorelasikan dengan eskalasi kebutuhan spiritual masyarakat modern (Habibillah & Hamdi, 2024).

Mengacu pada latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif mengenai manifestasi nilai-nilai kasih sayang Rasulullah SAW yang diartikulasikan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya (Pardiansyah, 2022). Fokus eksplanasi dalam penelitian ini diarahkan untuk mengurai bentuk-bentuk kecintaan Nabi termasuk dimensi kerinduan beliau dan jaminan syafaat di akhirat serta merumuskan formulasi aplikatif bagi umat Muslim kontemporer dalam mengimplementasikan balasan cinta tersebut di kehidupan sehari-hari (Nurhasanah, 2023). Melalui pendekatan ini, kajian ini diharapkan mampu mengonstruksi kesadaran spiritual publik, mengeskalisasi rasa rindu kepada Rasulullah, serta merevitalisasi sifat penyayang sebagai fondasi moral guna mewujudkan kedamaian hidup yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam (Agustina, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dibuat untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam isi ceramah dari Ustadz Adi Hidayat mengenai nilai-nilai kasih sayang Rasulullah kepada umatnya. Pendekatan ini sengaja dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada hitungan angka atau data statistik, melainkan bertujuan untuk membongkar pesan, makna, dan nilai spiritual yang ada di dalam isi ceramah tersebut.

Sumber data utama dalam penelitian ini diambil langsung dari media sosial YouTube, yaitu pada video ceramah Ustadz Adi Hidayat yang membahas topik tentang "Kerinduan Rasulullah pada Umatnya" dan "Kasih Sayang Nabi Muhammad SAW kepada Umatnya". Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menonton dan mendengarkan ceramah tersebut secara langsung dengan teliti. Sambil mendengarkan, peneliti mencatat poin-poin penting, kata-kata kunci, serta kutipan ayat atau hadis yang disampaikan oleh beliau di dalam video.

Setelah semua data dan catatan terkumpul, peneliti kemudian menganalisis isi ceramah tersebut menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan pesan-pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat ke dalam beberapa bagian penting, seperti bentuk rindu Nabi, kepedulian Nabi, dan masalah pemberian syafaat di akhirat nanti. Hasil dari analisis ini kemudian disusun dan dijelaskan kembali menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, sehingga pembaca bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai kasih sayang Rasulullah dalam ceramah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Kasih Sayang Rasulullah SAW

Melalui tinjauan atas video ceramah Ustadz Adi Hidayat di platform YouTube, terungkap bahwa perasaan cinta Nabi Muhammad SAW kepada umatnya sangatlah mendalam dan fakta Ustadz Adi Hidayat menerangkan bahwa karakter keaslian Rasulullah dipenuhi dengan kelembutan, kasih, dan tidak ingin melihat umatnya menderita. Kasih sayang peristiwa ini bukan sekadar kisah belaka, sebaliknya sebagian prinsip pegangan yang seharusnya dianalisis oleh setiap Muslim (Abbas & Astoko, 2025). Dalam dakwahnya, beliau menyampaikan konfirmasi kasih Rasulullah peristiwa ini melalui tiga poin utama yang sangat menyentuh hati para jamaah.

Nabi Muhammad SAW dideskripsikan sebagai sosok pimpinan yang memiliki kepedulian mendalam terhadap ancaman hidup yang dijalani oleh umatnya. Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa setiap kali umatnya mengalami kesulitan, Rasulullah adalah orang pertama yang merasakan ancaman paling berat di jiwanya. Cinta yang tulus dari Nabi inilah yang membuat beliau selalu memohon keselamatan umatnya, bahkan jauh sebelum kita semua hadir di dunia ini. Pemahaman spiritual seperti inilah yang berusaha dihidupkan kembali oleh Ustadz Adi Hidayat agar umat Islam masa kini tidak merasa sendirian dalam menghadapi uji coba hidup.

Rindu kepada Umat Akhir Zaman

Dalam penyampaian Ustadz Adi Hidayat, poin yang utama yang ia bahas adalah mengungkapkan kerinduan yang mendalam sekali dari Nabi mulia mengenai hamba di akhirnya zaman. Beliau menceritakan suatu kisah di mana Nabi mulia menyebut orang-orang yang hidup setelah masa kenabian, yang tetap setia beriman meski tak pernah melihat wajah beliau, sebagai “saudara-saudara” (*ikhwan*). Ustadz Adi Hidayat menegaskan bahwa posisi kita sebagai hamba di akhirnya zaman begitu istimewa di mata Nabi, karena kita berhasil mempertahankan iman di tengah tantangan zaman modern yang penuh dengan godaan (Zuhri, 2017). Kerinduan Nabi ini menjadi suatu penghargaan

spiritual yang sangat berarti bagi kaum Muslim yang hidup saat ini. Ustadz Adi Hidayat juga menjelaskan bahwa para sahabat Nabi pernah merasakan kecemburuan saat Nabi mulia menunjukkan kerinduannya mengenai orang-orang yang belum sempat bersua dengannya. Ini menunjukkan betapa kuatnya ikatan batin antara Nabi dan umatnya yang tidak terhalang oleh jarak waktu ribuan tahun. Melalui narasi ini, jemaah diundang untuk menyadari bahwa mereka memiliki tempat istimewa di dalam hati Nabi mulia SAW.

Dimensi Eskatologis dan Jaminan Syafaat

Poin kedua yang menjadi inti pembahasan ceramah adalah bukti cinta tertinggi Rasulullah yang menembus batas kehidupan dunia (Thian, 2023). Ustadz Adi Hidayat menekankan bahwa Rasulullah tidak menghabiskan doa paling mustajab yang diberikan Allah untuk urusan kekayaan atau kejayaan pribadinya selama hidup. Beliau justru sengaja menyimpan doa istimewa tersebut agar bisa digunakan sebagai syafaat atau pertolongan untuk menyelamatkan umatnya dari siksa api neraka di hari kiamat nanti (Bukhari, 2020).

Pemberian syafaat ini menjadi bukti nyata bahwa perhatian Rasulullah berorientasi pada keselamatan jangka panjang umatnya di akhirat kelak. Ustadz Adi Hidayat menggambarkan betapa khawatirnya Nabi jika ada satu saja dari anggota umatnya yang harus terseret masuk ke dalam kurungan neraka. Cinta yang bersifat melindungi inilah yang membedakan Nabi Muhammad SAW dengan para nabi terdahulu yang umumnya meminta balasan langsung saat masih berada di dunia. Sifat pemurah Rasulullah ini menjadi harapan besar bagi manusia modern yang sering terjebak dalam tumpukan dosa.

Respons Praktis Umat terhadap Cinta Nabi

Selanjutnya, poin ketiga dalam ceramah tersebut berisi ajakan praktis dari Ustadz Adi Hidayat kepada para jemaah untuk membalas cinta dan kasih sayang Rasulullah. Beliau menjelaskan bahwa cara terbaik untuk membalas kebaikan Nabi adalah dengan rajin membaca shalawat dan selalu berusaha mengikuti contoh kebaikan beliau dalam kehidupan sehari-hari. Rasa cinta kepada Nabi tidak boleh berhenti sebagai ucapan saja, melainkan harus dibuktikan lewat akhlak yang baik kepada sesama manusia (Nurhasanah, 2023).

Menghidupkan kembali sunah Nabi di dalam rutinitas sehari-hari merupakan wujud terima kasih yang paling dicari dalam ajaran Islam. Ustadz Adi Hidayat mengingatkan bahwa setiap kali kita membaca shalawat, malaikat akan menyampaikan nama kita langsung kepada Rasulullah, yang kemudian dibalas pula dengan doa kebaikan oleh beliau. Proses saling bertukar doa ini akan melahirkan ketenangan jiwa yang luar biasa bagi seorang Muslim. Oleh karena itu, mengikuti sunah

bukan lagi dipandang sebagai beban kewajiban hukum, melainkan sebagai bentuk kerinduan balik dari seorang hamba.

Dampak Dakwah Digital bagi Spiritualitas Modern

Dari seluruh penjelasan Ustadz Adi Hidayat, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman yang benar mengenai kasih sayang Nabi sangat penting untuk menjaga kekuatan iman masyarakat di zaman sekarang (Dewi, 2024). Melalui gaya penyampaian dakwahnya yang emosional dan mendalam, Ustadz Adi Hidayat berhasil mengubah teks-teks sejarah masa lalu menjadi sebuah motivasi spiritual yang segar. Hal ini membuat umat Muslim zaman sekarang merasa dekat secara batin dan selalu rindu untuk mencontoh kehidupan mulia Nabi Muhammad SAW (Abid, 2022).

Penggunaan media digital seperti YouTube dalam menyebarkan kisah-kisah kelembutan Nabi terbukti memberikan dampak yang positif bagi perluasan wawasan keagamaan. Masyarakat yang awalnya acuh tak acuh kini bisa dengan mudah mengakses pesan moral yang menyejukkan di tengah penatnya aktivitas duniawi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa materi dakwah yang menyentuh sisi emosional dan kasih sayang jauh lebih efektif dalam memperbaiki karakter masyarakat dibandingkan dengan penyampaian materi yang kaku atau menakut-nakuti jamaah.

Penjelasan dari ceramah Ustadz Adi Hidayat

Video Pertama: "Kerinduan Rasulullah Pada Umatnya"

(Link: <https://youtu.be/nJfxgAsdgWM>)

Dalam video ini, Ustadz Adi Hidayat menekankan nilai kasih sayang Rasulullah yang berbentuk ikatan emosional dan kerinduan yang mendalam (bahkan menembus dimensi waktu) kepada umat akhir zaman yang tidak pernah bertatap muka dengan beliau.

1. Kasih Sayang Tanpa Syarat Syarat Fisik, Rasulullah memberikan ruang cinta yang sangat besar bagi mereka yang hidup ribuan tahun setelah beliau wafat. Beliau menyebut umat akhir zaman ini sebagai *ikhwan* (saudara-saudara kandung secara iman) yang kedudukannya sangat istimewa di hati beliau.
2. Apresiasi Atas Keimanan yang Berat, nilai kasih sayang di sini terlihat dari bagaimana Nabi SAW sangat menghargai perjuangan kita. Beriman kepada beliau tanpa pernah melihat mukjizatnya secara langsung, tanpa pernah melihat senyumnya, adalah hal yang sangat menyentuh hati Rasulullah.
3. Kasih Sayang di Penghujung Usia, bentuk puncak kasih sayang yang digambarkan adalah saat menjelang wafat. Di saat manusia pada umumnya mengkhawatirkan diri sendiri atau keluarga terdekatnya, Rasulullah justru terus mengulang kalimat "*Ummati, ummati*"

(umatku, umatku). Beliau mencemaskan nasib kita sebelum beliau meninggalkan dunia ini.

Video Kedua: "Kasih Sayang Nabi Muhammad Saw Kepada Umat Nya"

(Link: <https://youtu.be/GedK-1ABui8>)

Pada video kedua ini, Ustadz Adi Hidayat membedah nilai kasih sayang Rasulullah dari sudut pandang pembelaan, perlindungan, dan sifat *Raufur Rahim* (lemah lembut lagi penyayang) yang melekat pada diri Nabi SAW selama mengemban risalah dakwah.

1. Sifat Membela dan Tidak Ingin Umatnya Celaka, Ustadz Adi Hidayat sering kali mengutip ayat Al-Qur'an (seperti QS. At-Taubah: 128) yang menggambarkan bahwa Rasulullah itu sangat berat memikirkan penderitaan umatnya. Beliau sangat menginginkan keselamatan bagi kita semua, baik keselamatan di dunia (dari kesesatan) maupun keselamatan di akhirat (dari siksa neraka).
2. Kasih Sayang dalam Menghadapi Penolakan, nilai kasih sayang tercermin dari bagaimana Nabi merespons orang-orang yang menyakiti beliau. Alih-alih mengutuk atau membalas dengan kekerasan, Rasulullah justru mendoakan hidayah. Beliau memandang umat manusia dengan pandangan kasih sayang, bahwa mereka bertindak kasar hanya karena "belum tahu".

Syafaat sebagai Wujud Kasih Sayang Tertinggi, di akhirat kelak, saat setiap nabi sibuk dengan keselamatan dirinya masing-masing (*nafsi, nafsi*), Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya nabi yang bersujud di bawah Arsy dan meminta kepada Allah untuk menyelamatkan umatnya. Kasih sayangnya mewujudkan menjadi jaminan pembelaan (syafaat) bagi umat yang terancam masuk neraka agar bisa diselamatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap ceramah Ustadz Adi Hidayat di platform YouTube, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kasih sayang Rasulullah SAW kepada umat akhir zaman memiliki dimensi yang sangat mendalam, universal, dan menembus batas ruang serta waktu. Melalui retorika dakwah digitalnya yang persuasif dan menyentuh jiwa, Ustadz Adi Hidayat berhasil mengartikulasikan tiga pilar utama kasih sayang kenabian, yaitu: kerinduan emosional yang tulus kepada umat yang beriman tanpa pernah bertatap muka, sifat membela serta kelembutan hati dalam menghadapi penolakan, dan jaminan eskatologis berupa penyimpanan doa mustajab demi memberikan syafaat di akhirat kelak. Pendekatan naratif-emosional ini terbukti efektif dalam mentransformasikan teks sejarah masa lalu menjadi sebuah motivasi spiritual yang segar dan relevan bagi masyarakat kontemporer.

Sebagai respons praktis atas besarnya cinta kasih tersebut, umat Muslim modern diimbau untuk tidak sekadar menghafal keteladanan Nabi secara kognitif, melainkan mengaktualisasikannya dalam

kehidupan sehari-hari. Internalisasi balasan cinta ini diwujudkan melalui konsistensi membaca shalawat sebagai sarana komunikasi spiritual, serta menghidupkan kembali sunah Rasulullah yang berlandaskan akhlak mulia, kesantunan, dan toleransi sosial. Dengan demikian, pemanfaatan media digital seperti YouTube bukan hanya memperluas akses syiar Islam secara akseleratif, tetapi juga menjadi instrumen krusial dalam merevitalisasi fondasi moral dan spiritual umat guna mengatasi krisis egosentrisme di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., & Astoko, J. (2025). *Konsep Akhlak dan Keteladanan Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Pustaka Insani.
- Abid, M. N. (2022). Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Menggugah Jiwa Jemaah. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2).
- Agustina, T. (2021). *Ekonomi Islam untuk SMK/MAK kelas XII*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- ArrPedia. (2019, 16 November). KASIH SAYANG NABI MUHAMMAD SAW KEPADA UMAT NYA USTADZ ADI HIDAYAT [Video]. YouTube. <http://www.youtube.com/watch?v=GedK-1ABui8> (Diakses pada 23 Mei 2026).
- Anwar, M., dkk. (2023). *Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Atthar, F. D. (2003). *Kisah-Kisah Kelembutan Hati Rasulullah*. Bandung: Mizan.
- Billah, M. M. (2018). Pemanfaatan Media Sosial YouTube sebagai Media Dakwah Kontemporer. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 14(1).
- Bukhari. (2020). Riba dalam Perspektif Islam. *Tahqiq*, 14(1).
- Dewi, K. (2024). Konsep Riba dalam Perekonomian Islam. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1).
- Ernayani, R., dkk. (2023). *Kewirausahaan Syariah*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Habibillah, M. M., & Hamdi, M. (2024). Analisis Illat Ribawi Menurut Empat Madzhab Fikih. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2).
- Jabali, F. (2011). *Islam Rahmatan Lil Alamin: Teologi Kasih Sayang*. Jakarta: Kencana.
- LP2M UIN Sunan Kalijaga. (2025). *Buku Panduan Moderasi Beragama dan Keteladanan Rasulullah (Sahiron, Ed.)*. Yogyakarta: UIN Press.
- Malik, A. (2021). Tantangan Pendidikan Akhlak Generasi Milenial di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3).
- Mufid, M. (2021). *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah: Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Akad-Akad Muamalah Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Mulkhan, A. M. (1993). *Mencari Spiritual Islam dalam Kehidupan Modern*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Nasichah, U., dkk. (2023). Efektivitas Dakwah Visual di Media Sosial terhadap Religiusitas Remaja. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1).
- Nurhasanah, T. (2023). Mengenal Riba dalam Etika Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(1).
- Pardiansyah, E. (2022). Konsep Riba dalam Fiqih Muamalah Maliyyah dan Praktiknya dalam Bisnis Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2).
- Peduli islam. (2017, 8 November). Kerinduan Rasulullah Pada Umatnya – Ust. Adi Hidayat Lc MA [Video]. YouTube. <http://www.youtube.com/watch?v=nJfxgAsdgWM> (Diakses pada 23 Mei 2026).
- Qadi Iyad. (2018). *Asy-Syifa bi Ta'rifi Huquqil Musthafa (Kemuliaan dan Hak-Hak Rasulullah)*. Jakarta: Darul Haq.
- Rohmansyah. (2024). *Ibadah dan Muamalah*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Thian, A. (2023). *Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Wulandari, S. (2023). Analisis Isi Pesan Ceramah Ustadz Adi Hidayat di YouTube. *Jurnal Penelitian Dakwah Digital*, 4(2).
- Zuhri, M. (2017). *Hadis tentang Kerinduan Rasulullah pada Saudara Akhir Zaman*. Semarang: CV Karya Utama